

Percepatan Akuntabilitas BUMDesa di Kabupaten Temanggung Lewat ToT Penyusunan Laporan Keuangan

(Accountability Acceleration for Village-Owned Enterprises in Temanggung Regency Through ToT of Financial Reporting)

Akhmad Solikin^{1*}, Akhmad Priharjanto², Imam Subroto³

Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2,3}

akhsol@pknstan.ac.id^{1*}, apriharjanto@pknstan.ac.id², imam.subroto@pknstan.ac.id³



Riwayat Artikel:

Diterima pada 04 Desember 2025

Revisi 1 pada 09 Desember 2025

Revisi 2 pada 18 Desember 2025

Revisi 3 pada 19 Desember 2025

Disetujui pada 23 Desember 2025

Abstract

Purpose: The accountability of village-owned enterprises (BUMDesa) is important since their capitals are from village governments and/or communities. This community development program aims at accelerating accountability of village-owned enterprise in Temanggung Regency by enhancing capacities to prepare financial reports.

Methodology/approach: Training of Trainers for BUMDesa staffs and Village Mentors was taking place in Temanggung Regency, Jawa Tengah Province. The training was followed by workshop to prepare financial reports using real BUMDesa data. Monitoring and mentoring via online meeting and chat group were also be provided.

Results/findings: The training succeeded to enhance participants' knowledge in preparing financial reports using Excel application. Several participants also reported their activities to share their knowledge in financial reporting and business development.

Conclusions: The community service activity described in this article successfully achieved its objectives by enhancing the accountability of Village-Owned Enterprises (BUMDesa). This was accomplished through improving the capacity of administrators and Village Companions to prepare accurate and accountable financial reports, thereby supporting better transparency and governance.

Limitations: Limited funding restricts the implementation of offline mentoring to the locations of the training participants, thereby limiting the frequency and scope of direct assistance and follow-up support.

Contribution: This community development program exhibits successful implementation of a program to enhance accountability of village-owned enterprise by training, mentoring, and monitoring in preparing of financial reports.

Keywords: *Financial Accountability, Village Companion, Village-Owned Enterprise, Training Of Trainers*

How to Cite: Solikin, A., Priharjanto, A., & Subroto, I. (2025). Percepatan Akuntabilitas BUMDesa di Kabupaten Temanggung Lewat ToT Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 5(1) 33-43.

1. Pendahuluan

Akuntabilitas merupakan landasan bagi para pihak yang berkepentingan dengan organisasi, baik internal maupun eksternal, untuk memberikan penilaian terhadap tindakan atau kebijakan yang dilakukan organisasi, yang dapat diukur dengan indikator antara lain transparansi dan

pertanggungjawaban (Wicaksono, 2015). Akuntabilitas bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan hal yang sangat penting mengingat bahwa sumber dana untuk pendirian BUMDesa dapat berasal dari penyertaan desa (yang umumnya berasal dari Dana Desa) atau dari penyertaan modal dari masyarakat, selain untuk menghindari *elite capture* (Sitanggang & Solikin, 2022). Penggunaan Dana Desa atau penyertaan modal masyarakat berarti bahwa pihak yang berkepentingan atas BUMDesa bukan hanya terdiri dari aparat desa, tetapi juga mencakup masyarakat desa, bahkan juga pemerintah pusat yang berkepentingan atas akuntabilitas Dana Desa. Adanya akuntabilitas tersebut dapat meningkatkan kepercayaan publik (Aziiz & Prastiti, 2019) sehingga berperan meningkatkan keberhasilan usaha BUMDesa.

Akuntabilitas menjadi krusial karena partisipasi masyarakat berperan penting dalam peningkatan kinerja BUMDesa (Priharjanto & Andriana, 2023; Priharjanto et al., 2022). Partisipasi Masyarakat tersebut, dengan belajar dari BUMDesa Tirta Mandiri Ponggok, Klaten, dapat berarti luas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan kepemilikan modal (Priharjanto & Andriana, 2021). Partisipasi masyarakat tersebut dapat ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDesa (Solikin, 2018, 2020).

Dalam konteks transparansi dan akuntabilitas tersebut, bagi entitas usaha disusunlah laporan keuangan. Apabila entitas tersebut termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) laporan keuangan disusun menggunakan landasan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, bagi entitas yang tidak *go public*, misalnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dapat menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Hamzah et al., 2019). Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa telah diatur dalam Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022. Terdapat pula Surat Edaran Sekretaris Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa tentang penggunaan aplikasi untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan BUMDesa, yang merupakan hasil penilaian bersama antara Kementerian Desa PDTT, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN). Salah satu aplikasi yang direkomendasikan tersebut adalah aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis Excel yang dikembangkan oleh dosen PKN STAN (Hamzah & Kodirin, 2024).

Hal tersebut selaras dengan kenyataan bahwa sebagaimana UMKM yang kesulitan dalam pencatatan keuangan dan akses pasar (Kurniawati et al., 2023; Solikin, Cahyadi, et al., 2024), BUMDesa masih mengalami masalah dalam penyusunan laporannya. Padahal, kualitas sumberdaya pengelola BUMDesa berperan dalam meningkatkan kinerja BUMDesa (Priharjanto & Andriana, 2023). Demikian pula, penggunaan teknologi informasi (misalnya dalam bentuk aplikasi akuntansi dan media social untuk promosi dan pemasaran) berperan dalam kinerja BUMDesa (Priharjanto et al., 2022). Oleh karena itu, para dosen Politeknik Keuangan Negara STAN melalui program pengabdian kepada masyarakat sejak tahun 2018 memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan Dana Desa dan penyusunan laporan keuangan kepada BUMDesa.

Kabupaten Temanggung terdiri dari 20 kecamatan dengan 266 desa dan 23 kelurahan, yang pada tahun 2023 memperoleh Dana Desa sebesar Rp242,6 milyar (BPS Kab. Temanggung, 2024). Berdasarkan Perda Kabupaten Temanggung Nomor 3 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa, pasal 29 mengamanatkan bahwa pelaksana operasional BUMDesa mempertanggungjawabkan pelaksanaan BUMDesa kepada kepala desa yang kemudian melaporkan kepada BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Meskipun demikian, diantara 266 desa, tidak semua BUMDesa bersifat aktif. Sebagaimana tercantum pada Tabel 1.1., belum semua BUMDesa aktif berusaha (Dinpermades Kab. Temanggung, 2024).

Berdasarkan data dari Kemendesa PDTT (2024), di Kabupaten Temanggung terdapat 2 BUMDesMa dan 246 BUMDesa, dengan status prosesnya beraneka ragam, yaitu 57 berbadan hukum, 83 perbaikan dokumen, 100 terverifikasi nama, dan 6 perbaikan nama. Dalam Rencana Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Temanggung Tahun 2024 (Dinpermades Kab. Temanggung, 2024), terdapat program fasilitasi pengembangan usaha ekonomi masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu kegiatan yang direncanakan yaitu

peningkatan kapasitas pengurus BUMDesa. Keinginan untuk meningkatkan status dan peran BUMDesa tersebut sangat sesuai dengan inisiatif BPPK/PKN STAN untuk meningkatkan akuntabilitas BUMDesa.

Tabel 1.1. BUMDesa Yang Aktif (2018-2023 TW 1)

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023 (Tw 1)
Jumlah BUMDesa	154	266	266	266	266	266
Jumlah BUMDesa yang aktif	154	163	227	227	257	257
Persentase BUMDesa aktif	100	61,28	85,34	85,34	96,62	96,62

Sumber: (Dinpermades Kab. Temanggung, 2024)

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, DPMD Kabupaten Temanggung mempunyai program untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDesa. Kekurangan kapasitas untuk menyusun program kerja dan mengembangkan bisnis akan dipenuhi dengan pelatihan oleh DPMD Kabupaten Temanggung yang dilakukan bersamaan dengan pelatihan yang dilakukan bekerjasama dengan PKN STAN. Sesuai kapasitasnya, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat PKN STAN berfokus pada peningkatan akuntabilitas lewat penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan untuk:

- Peningkatan kapasitas SDM (khususnya Pendamping Desa dan pengelola BUMDesa) untuk mengakselerasi kompetensi penyusunan laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah,
- Pendampingan bagi para Pendamping Desa dalam mendampingi pengelola BUMDesa dan/atau pengelola BUMDesa (Direktur dan Bendahara) dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

Literatur terdahulu menunjukkan permasalahan yang dihadapi BUMDesa untuk melaporkan keuangannya dan/atau mengembangkan usahanya. Artikel ini mengisi celah tersebut dengan melaksanakan pengabdian untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDesa dan Pendamping Desa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta training, mentoring, dan monitoring untuk Menyusun laporan keuangan dalam rangka meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDesa.

2. Metode

2.1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pelatihan (*knowledge sharing* dan *capacity building*) serta workshop dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian (Bapelten) Soropadan Kabupaten Temanggung pada tanggal 2 sampai dengan 6 September 2024. Sasaran kegiatan merupakan pendamping desa dan pengurus BUMDesa seluruh Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Setelah kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan secara daring (*online*) selama tiga bulan.

2.2. Prosedur Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kerjasama antara Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN) dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah untuk melakukan Program Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Keuangan BUMDesa atau dikenal dengan Program Percepatan Akuntabilitas Keuangan BUM Desa, yang dikelola oleh Tim Pengelola PPAK BUMDesa. Kerjasama tersebut difasilitasi oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat PKN STAN. Khusus untuk Kabupaten Temanggung, kemudian dibentuk dua tim yang masing-masing terdiri dari tiga dosen karena peserta pelatihan sangat banyak dan perlu dipecah menjadi dua kelas. Artikel ini khususnya melaporkan kegiatan yang dilakukan oleh Tim 2 yang mengampu kelas B.

Dalam tahap pelaksanaan, metode yang dilaksanakan oleh Tim 2 Pengmas PPAK BUMDesa Kabupaten Temanggung meliputi:

- Pembukaan kegiatan oleh Kepala DPMD Kabupaten Temanggung.
- knowledge sharing* dan *capacity building* dalam bentuk *Training of Trainers* (ToT). Materi yang dibahas dalam ToT yaitu:

- (a) dasar-dasar akuntansi (laporan keuangan BUMDesa, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan pengenalan aplikasi Excel),
 - (b) penyusunan laporan keuangan BUMDesa, dan
 - (c) *workshop* penggunaan aplikasi Akuntansi berbasis Excel untuk penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Selain itu, terdapat pula materi tambahan dari DPMD berupa:
 - (a) penyusunan program kerja, dan
 - (b) analisis kelayakan bisnis.
- Metode pembelajaran yang dilakukan berupa ceramah dan praktik/studi kasus.
- c. peserta ToT (khususnya yang merupakan Pendamping Desa) kemudian diharapkan melakukan diseminasi pada BUMDesa pada desa-desa di wilayah kerjanya,
 - d. peserta ToT (khususnya yang merupakan pengelola/pengurus BUMDesa) kemudian diharapkan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di BUMDesa masing-masing. Pemantauan untuk kegiatan tersebut dilakukan secara daring lewat Whatsapp grup dan rapat online via Zoom,
 - e. untuk menyebarluaskan hasil pengabdian masyarakat, Tim Pengmas juga menyusun laporan pengmas, narasi di media sosial kampus, dan artikel untuk jurnal pengabdian masyarakat. Artikel ini adalah salah satu usaha untuk menyebarluaskan kegiatan pengabdian tersebut.

2.3. Partisipasi Mitra

Keterlibatan aktif dari mitra terkait sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan sukses. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah DPMD Kabupaten Temanggung dan BUMDesa di lingkungan Kabupaten Temanggung. DPMD berperan untuk: (a) mempersiapkan peserta pelatihan yang berasal dari pendamping desa dan pengelola BUMDesa, (b) menyiapkan materi terkait pengembangan bisnis, dan (c) kolaborasi (*sharing*) menyediakan pendanaan kegiatan. Selanjutnya, BUMDesa dan/atau pendamping desa berperan serta lewat: (a) pemberian informasi tentang kondisi dan perkembangan bisnis BUMDesa masing-masing, (b) penyediaan data riil BUMDesa masing-masing untuk latihan dan penyusunan laporan keuangan, dan (c) keterlibatan aktif dalam pelatihan maupun pendampingan,

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta peserta mengisi tautan Google yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebelum pelatihan (*pre-test*) dan setelah pelatihan (*post-test*). Data diolah secara deskriptif maupun menggunakan uji beda. Selain itu, evaluasi penyelenggaraan kegiatan juga dilakukan, meskipun tidak secara khusus dilaporkan dalam artikel ini. Pemantauan setelah kegiatan ToT dilakukan dengan melakukan pendampingan selama tiga bulan. Selain itu, pemantauan juga dilakukan oleh DPMD dengan monitoring laporan keuangan semua BUMDesa di lingkungan Kabupaten Temanggung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Knowledge Sharing dan Capacity Building

Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang berisi sambutan dari Kepala DPMD Kabupaten Temanggung, sambutan perwakilan dosen tim pengabdian, penjelasan tata tertib, dan dokumentasi, sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Peserta kemudian dibagi dalam dua kelas, yaitu Kelas A dan Kelas B, di mana laporan ini lebih banyak berfokus pada Kelas B. Peserta ToT pada kelas B berjumlah 40 orang, yang terdiri dari pendamping desa sebanyak 21 orang dan pengurus BUMDesa sebanyak 19 orang. Peserta tersebut berbeda karakteristiknya dengan kelas B yang mayoritas merupakan pengurus atau pengelola BUMDesa. Gambaran proses belajar disajikan pada Gambar 2, yang menunjukkan proses belajar dengan praktik langsung dengan data *dummy* dan/atau data yang dimiliki oleh peserta. Pada akhir sesi, peserta telah berhasil mencetak atau menyimpan file excel hasil latihan tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Acara Pembukaan
Sumber: Dokumentasi Tim

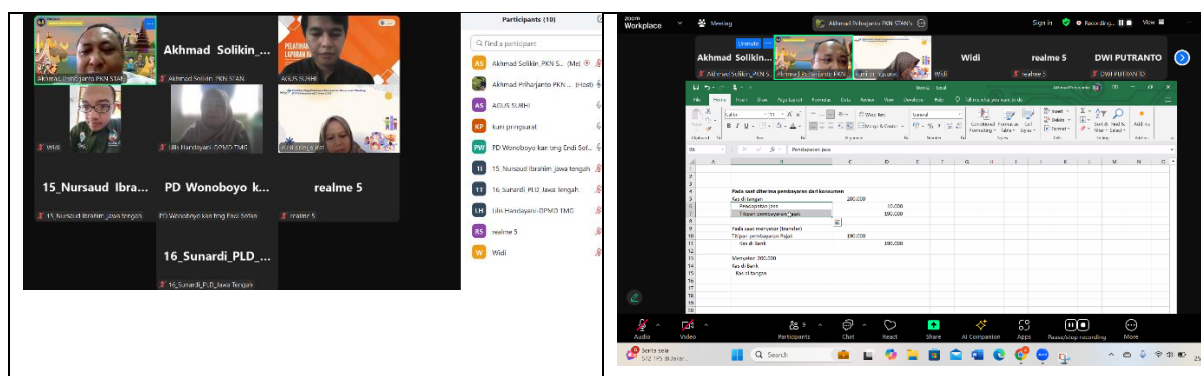


Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Belajar di Kelas
Sumber: Dokumentasi Tim

Setelah mengikuti ToT, para pendamping diharapkan untuk melakukan diseminasi dan pendampingan pada BUMDesa di wilayah kerjanya. Sebagai contoh, dua peserta dari Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung telah melakukan diseminasi dengan dokumentasi seperti disajikan pada Gambar 3. Pada Gambar 3, foto kanan bawah merupakan dokumentasi kegiatan oleh pengurus BUMDesa se Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung yang melakukan input laporan keuangan BUMDesa.



Selain diskusi di WA grup, pasca ToT juga dilakukan pertemuan lewat Zoom untuk membahas kendala yang dihadapi oleh peserta. Rapat via Zoom dilakukan pada tanggal 25 November 2024 dengan dokumentasi sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Hal tersebut menunjukkan mentoring dan mentoring setelah kegiatan ToT sebagai dukungan yang berkelanjutan bagi peserta.



Gambar 5. Pertemuan Lewat Zoom Pasca ToT
Sumber: Dokumentasi Tim

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan ToT telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Indikator yang dipergunakan adalah antusiasme peserta yang diobservasi selama pelatihan, keaktifan peserta menggunakan grup whatsapp untuk konsultasi, kehadiran peserta dalam rapat zoom, serta partisipasi peserta untuk melakukan diseminasi kepada BUMDesa di wilayah kerjanya. Hasil pelatihan juga dipergunakan dalam pengambilan Keputusan, karena laporan keuangan yang disusun oleh BUMDesa kemudian diagregasi di tingkat Kabupaten Temanggung, sebagaimana disajikan pada Gambar 4. Hal tersebut penting dilakukan terkait dengan peran pemerintah dalam keuangan publik, yaitu sebagai alokasi dan distribusi sumber daya, serta stabilisasi ekonomi (Solikin, Badriatin, et al., 2024).

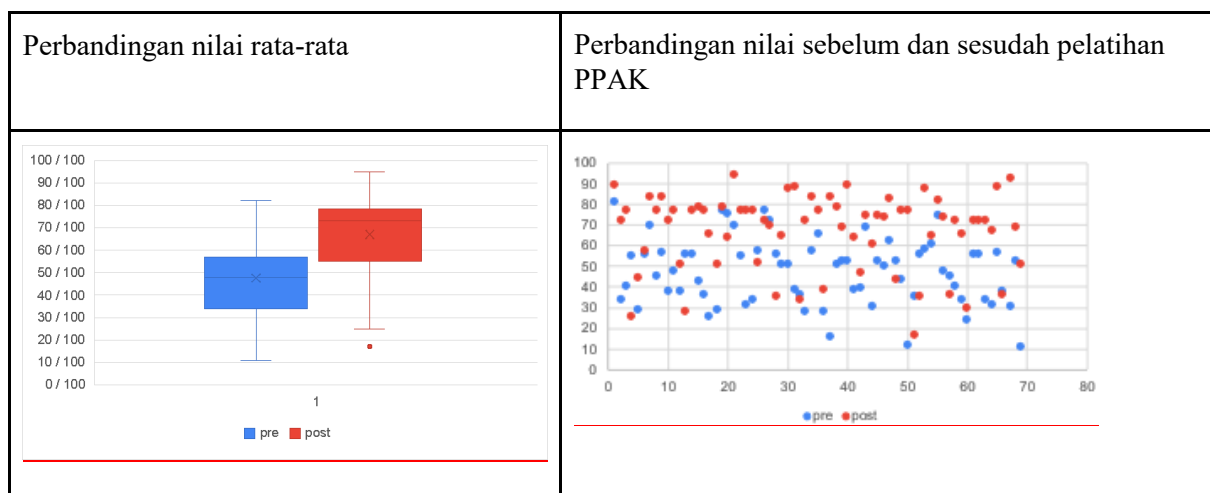
Salah satu faktor bahwa para Pendamping Desa antusias untuk mengikuti kegiatan karena sertifikat ToT tersebut dapat dipergunakan sebagai bukti kompetensi untuk memperpanjang masa tugas sebagai Pendamping Desa. Sebagaimana diketahui, peran Pendamping Desa sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan Dana Desa (Dewi & Dewi, 2021) dan proses rekrutmen pengelola BUMDesa yang terdapat kemungkinan kurang mengikuti meritokrasi (Yogahastama et al., 2025), sehingga keaktifan dalam pelatihan tersebut sangatlah positif. Selain itu, kerja sama yang baik antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat PKN STAN dengan DPMD Kabupaten Temanggung juga berperan sangat penting dalam keberhasilan kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dapat dibagi dalam tiga tahapan utama. Pada tahap awal, dilakukan kegiatan *knowledge sharing* dan *capacity building* terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan. Keberhasilan kegiatan tersebut diukur dengan peningkatan pemahaman. Dalam kegiatan ini alat ukur yang digunakan adalah evaluasi peserta dalam bentuk tes sebelum pelatihan (*pre test*) dan setelah pelatihan (*post test*). Dalam hal ini, ukuran keberhasilan adalah apabila terjadi peningkatan hasil *post test* dibandingkan hasil *pre test*. Evaluasi pasca kegiatan juga dilakukan dengan menyebar kuesioner tentang penilaian mitra (peserta ToT dari BUMDesa atau pendamping desa, aparatur desa, serta staf dan pejabat pada DPMD Kabupaten Temanggung) terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi penyelenggaraan tersebut tidak secara khusus dilaporkan dalam artikel ini.

Kegiatan kedua yang dilaksanakan adalah pelaksanaan *workshop* penyusunan laporan keuangan untuk pengelola BUMDesa dan pendamping desa menggunakan data *dummy* dari dosen narasumber dan/atau data transaksi asli BUMDesa jika tersedia. Kegiatan kedua ini berhasil apabila peserta pelatihan dapat menyampaikan atau mencetak file laporan keuangan yang sudah disusun. Tahap kegiatan berikutnya adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk pengelola BUMDesa atas transaksi-transaksi yang mereka hadapi. Pendampingan dilakukan secara daring lewat grup percakapan dan rapat secara online. Pendampingan secara online tersebut telah sering dipergunakan untuk kegiatan

pengabdian kepada masyarakat (Fahmi et al., 2023; Solihat et al., 2021). Hasil yang diharapkan adalah tersusunnya laporan keuangan semesteran atau tahunan bagi setiap BUMDesa, yang kemudian hasil dipergunakan untuk oleh manajemen BUMDesa untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Mabrur et al., 2023) dan dipergunakan sebagai alat pengawasan oleh pemerintah Kabupaten Temanggung setelah pengelola mendapat pendampingan dari Tim Pengabdian PKN STAN, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas di masa yang akan datang (Trisulo et al., 2022) dan memperkuat ekonomi kerakyatan (Rusliandini et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengolahan *pre* dan *post test*, PPAK Kabupaten Temanggung berhasil meningkatkan pengetahuan peserta ToT, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6, di mana nilai setelah (*post*) jauh lebih tinggi dibanding nilai sebelum (*pre*) mengikuti *Training of Trainers* (ToT). Nilai rata-rata peserta sebelum dan setelah mengikuti ToT masing-masing adalah 47,63 dan 66,99. Uji t-test menunjukkan perbedaan tersebut signifikan pada level 1% ($t = 7,6942$; $df = 68$), sebagaimana disajikan pada Gambar 7. Selain itu, penghitungan rata-rata kenaikan hasil belajar individual mencapai 63,12%. Dengan angka-angka tersebut dapat diketahui bahwa pelatihan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta pelatihan.



Gambar 5. Plot Hasil PPAK Kabupaten Temanggung
Sumber: Pengolahan data P3M
Catatan: Hasil gabungan untuk Kelas A dan Kelas B

. ttest post==pre

Paired t test

Variable	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.	[95% conf. interval]	
post	69	67.27536	2.235485	18.56933	62.81452	71.7362
pre	69	47.56522	1.924345	15.98481	43.72525	51.40519
diff	69	19.71014	2.561694	21.27903	14.59836	24.82193

mean(diff) = mean(post - pre)

H0: mean(diff) = 0

Ha: mean(diff) < 0

Pr(T < t) = 1.0000

t = 7.6942

Degrees of freedom = 68

Ha: mean(diff) != 0

Pr(|T| > |t|) = 0.0000

Ha: mean(diff) > 0

Pr(T > t) = 0.0000

Gambar 6. Uji Beda Hasil PPAK Kabupaten Temanggung
Sumber: Pengolahan data P3M
Catatan: Hasil gabungan untuk Kelas A dan Kelas B

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *knowledge sharing* dan *capacity building* bagi pendamping desa dan pengurus BUMDesa se Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah telah dilaksanakan dengan baik, ditunjukkan dengan perbandingan hasil pengujian sebelum dan setelah mengikuti ToT. Kegiatan tersebut merupakan pelatihan bagi calon pelatih (*training of trainers*, ToT) karena para peserta diharapkan menularkan pengetahuan pengelolaan keuangan BUMDesa kepada desa yang didampingi dan/atau pengurus BUMDesa yang lain.

Kegiatan kedua berupa workshop penyusunan laporan keuangan BUMDesa juga telah dilaksanakan dengan baik. Semua peserta telah mencoba menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Excel dan mencetak laporan keuangan yang dihasilkan. Setelah ToT, dilakukan pendampingan dan konsultasi secara daring untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta. Peserta, khususnya beberapa peserta yang bertugas sebagai pendamping desa, kemudian terbukti telah menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dengan memberikan pelatihan kepada pengurus/pengelola BUMDesa atau perangkat desa yang tidak hadir pada ToT.

4.1. Saran

Kelemahan dari kegiatan pengabdian ini adalah terbatasnya kesempatan untuk melakukan pendampingan secara luring atau di lokasi pendamping desa dan/atau pengurus BUMDesa. Pendampingan hanya dapat dilakukan secara daring atau lewat grup WhatsApp, sehingga peserta kurang aktif untuk bertanya maupun berkonsultasi. Dugaan positifnya (khususnya) bahwa peserta ToT tidak mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan atau diseminasi pengetahuan kepada pihak-pihak lain.

Kegiatan pengabdian ini sangat diperlukan oleh masyarakat karena mayoritas BUMDesa/BUMDesa Bersama di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. BUMDesa secara umum mempunyai keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam topik ini adalah keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan kekurangan yang relatif dapat ditemukan di seluruh Indonesia, maka kegiatan sejenis ini mempunyai potensi keberlanjutan yang tinggi. Keberhasilan program ini dapat direplikasi di lokasi lain. Mengingat bahwa penyusunan laporan keuangan hanya merupakan satu segi keberhasilan BUMDesa, untuk masa mendatang kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilengkapi dengan strategi pengembangan usaha, misalnya dengan menggunakan Business Canvas Model (Solikin, Cahyadi, et al., 2024; Solikin et al., 2021; Solikin et al., 2023) atau pemasaran digital (Putri et al., 2023; Putri et al., 2022).

Ucapan terima kasih

Tim pengabdian memberikan penghargaan yang tinggi kepada pimpinan dan staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Temanggung, pimpinan PKN STAN, pimpinan dan staf Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat PKN STAN, rekan-rekan dosen anggota Tim 1 (Kelas A) Program Percepatan Akuntabilitas Keuangan (PPAK) BUMDesa Kabupaten Temanggung, serta para peserta yang telah menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 280-344.
- BPS Kab. Temanggung. (2024). *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2024*. BPS Kab. Temanggung.
- Dewi, L. P. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). Pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan peran pendamping desa terhadap pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 820-829.
- Dinpermades Kab. Temanggung. (2024). *Rencana Kerja 2024*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

- Fahmi, A., Trisulo, T., & Kusumawati, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3), 147-155. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i3.1892>
- Hamzah, A. P., & Kodirin, K. (2024). *Modul Praktik Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Auditabel Menggunakan Aplikasi* (2 ed.). Sahabat BUM Desa PKN STAN.
- Hamzah, A. P., Priharjanto, A., & Purwanti, D. (2019). Pendampingan perancangan kebijakan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan pada BUMDes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten. *Jurnal KUAT: Keuangan dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 198-114.
- Kurniawati, L., Purwanto, P., & Subroto, I. (2023). Pendampingan peningkatan kapasitas bisnis UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Pengmasku*, 3(2), 89-98.
- Mabrur, A., Sugiyanto, H., & Pratama, R. H. (2023). Pendampingan penerapan akuntansi dan pelaporan keuangan pada BUMDes Mitra Sejati Trenggalek. *Pengmasku*, 3(2), 109-106.
- Priharjanto, A., & Andriana, N. (2021). Pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Studi kasus BUM Desa Tirta Mandiri Ponggok. *Jurnal Ilmiah Publika*, 9(2), 158-171.
- Priharjanto, A., & Andriana, N. (2023). Do innovation, community participation and quality of human resources influence the performance of village-owned enterprise. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(6), 1157-1168. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems2082>
- Priharjanto, A., Andriana, N., Usman, F., & Anggraini, D. (2022). Pengaruh partisipasi masyarakat dan teknologi informasi terhadap kinerja BUM Desa dengan inovasi sebagai variable intervening. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 242-256.
- Putri, L. A., Suningsih, S., Karim, M., & Hendrawaty, E. (2023). Pengembangan ide bisnis BUMDES dan UMKM di Desa Purworejo, Pesawaran, Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i1.2621>
- Putri, L. A., Wulan, M. N., Fihartini, Y., Ambarwati, D. A. S., & Pandjaitan, D. R. H. (2022). Pendampingan pengembangan pemasaran digital pada BUMDes Artha Jaya, Desa Yogyakarta Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 55-66. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1442>
- Rusliandini, P. Z., Hidayat, A. D., Solikin, A., Fauziyah, N. N., Chakim, M. H. R., Baharudin, R. A.,...Junaida, E. (2025). *Ekonomi Kerakyatan: Pilar Keadilan dan Kemandirian Bangsa*.
- Sitanggang, A. D. N., & Solikin, A. (2022). Village funds, business model preference, participatory approach, and elite capture in two village-owned enterprises in Bogor Regency. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 301-314.
- Solihat, I., Suryani, P., Idrus, O., Meilani, A., & Wardini, A. K. (2021). Peningkatan kemampuan penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi bagi pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 77-83. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.904>
- Solikin, A. (2018). Village funds governance: Asistensi pengelolaan keuangan desa pada dua desa di Kabupaten Tangerang. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat,
- Solikin, A. (2020). Peningkatan pengetahuan SAK EMKM dua usaha kecil di Kota Jambi dan Kota Banda Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 550-560. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.527>
- Solikin, A., Badriatin, T., Marino, W. S., Defitri, S. Y., Sitepu, H. V., Abdullah,...Sari, N. P. (2024). *Keuangan Publik*. Widina Media Utama.
- Solikin, A., Cahyadi, Y., & Muchtar, M. (2024). Pendampingan pengembangan kapasitas peningkatan bisnis dan identifikasi aspek hukum Waroeng Ratulichius di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(1), 27-38. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i1.569>
- Solikin, A., Pratama, R. H., & Mabrur, A. (2021). Pendampingan strategi bisnis, pemasaran daring, dan pelaporan keuangan pada rintisan UMKM. *Pengmasku*, 1(2), 52-59. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.93>
- Solikin, A., Yulianto, I., & Prabowo, S. (2023). Pengembangan Usaha Pengelolaan Sampah Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinergi Kabupaten Purwakarta dengan Business Road Map. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 305-314.
- Trisulo, T., Wijaya, D. P., Rahmadhani, F., & Rahmawati, R. (2022). Edukasi penyusunan laporan keuangan BUMdes Sumber Kamulyan Desa Wunut, Kabupaten Klaten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 145-155. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.734>

- Wicaksono, K. W. (2015). Akuntabilitas organisasi sektor publik. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 19(1), 3-12.
- Yogahastama, R., Shokhikhah, Z. K., & Putri, M. H. A. (2025). Neglecting the merit system in the recruitment of employees in village-owned enterprises- 2025. *Mulawarman Law Review*, 10(1), 1-17.